

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pariwisata merupakan bidang multisektor dan multidisiplin sehingga banyak sektor dan berbagai pihak yang terlibat dalam pengembangan pariwisata itu sendiri. Budaya merupakan salah satu sektor yang mengambil peran penting dalam pariwisata Indonesia. Tanpa seni dan budaya, sebuah negara akan kehilangan identitasnya. Banyak yang berkata bahwa di abad ke-21 yang serba canggih ini semuanya dibantu oleh teknologi yang menyebabkan pergesekan dan pertukaran antar budaya sering terjadi. Bahkan bisa saja disuatu negara kehilangan budaya aslinya, tergantikan oleh budaya kekinian atau budaya bangsa lain, karena penerus bangsanya yang tidak mengenal budaya negeri sendiri.

Indonesia adalah bangsa yang kaya akan nilai-nilai budaya dan sejarah yang sangat berpengaruh dalam setiap aspek kehidupan masyarakat Indonesia dan juga yang membantu pola pikir dan paradigma masyarakat dalam bernegara dan bertanah air. Melalui perkembangan teknologi yang canggih tersebut, berbagai informasi dapat di akses dengan sangat mudah oleh masyarakat yang menyebabkan perkembangan di semua sektor dan menimbulkan pemahaman baru mengenai budaya itu sendiri. Salah satu negara yang sangat bergantung dengan kemajuan teknologi adalah Indonesia. Tidak di pungkiri bahwa masyarakat Indonesia mengadopsi budaya konsumtif daripada produktif. Itu yang menyebabkan generasi penerus lebih membanggakan hal-hal yang berbau teknologi yang pada akhirnya akan mengesampingkan nilai-nilai budaya yang sudah ada di negeri ini sejak negeri ini belum berdiri.

Secara harfiah identitas adalah ciri-ciri, tanda atau pembeda seseorang dengan orang lain. Identitas suatu bangsa merupakan manifestasi dari nilai-nilai budaya yang ada di suatu negara, tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat. Identitas masyarakat Indonesia yang merupakan keramahtamahan, bergotong royong, saling menghormati semakin lama semakin luntur, tergerus oleh perkembangan jaman yang kian terus berkembang, tergantikan oleh budaya acuh tak acuh dan individualisme serta materialisme.

Aspek kebudayaan yang membentuk Identitas Indonesia meliputi akal budi, peradaban dan pengetahuan. Akal Budi bangsa Indonesia dapat di lihat berdasarkan sikap ramah tamah dan bergotong royong yang sering di hadirkan dalam bermasyarakat. Lalu yang menjadi contoh peradabannya adalah tercermin dari keberadaan Pancasila sebagai dasar negara ini yang mengandung nilai-nilai bersama (shared values) bangsa Indonesia yang majemuk. Namun bila di bandingkan dengan peradaban barat, peradaban timur jauh tertinggal, karena tulisan-tulisan yang maju dan budaya membaca yang tertanam dengan baik pada semua lapisan masyarakat barat, berbeda halnya dengan peradaban timur yang lebih mengarah ke hal-hal yang praktis. Sebagai bangsa maritim, kehandalan bangsa Indonesia dalam pembuatan kapal pinisi di masa lalu merupakan identitas pengetahuan bangsa Indonesia yang tidak di miliki bangsa lain di dunia.

Di era globalisasi yang sedang terjadi, perubahan sosial semakin bertambah, semakin terkaitnya antara masyarakat dengan faktor-faktor yang terjadi akibat transkulturisasi dan perkembangan teknologi modern. Globalisasi telah mewabah ke berbagai kehidupan berbangsa dan bernegara, penerapannya dalam konteks sosial, budaya, ekonomi dan sebagainya di pahami sebagai suatu kebutuhan. Globalisasi membawa pengaruh baik sekaligus buruk terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara. Internet merupakan salah satu hasil dari perkembangan teknologi di era globalisasi ini. Berbeda dengan radio, televisi atau media cetak yang menghadirkan informasi agak terbatas dan di kendalikan oleh pemerintah, namun internet tidak memiliki batasan dalam informasi dan hampir tidak ada yang mengendalikan setiap informasi yang tersebar melalui internet. Siapapun bisa mengakses informasi yang ada di internet. Begitupun dengan pemuda-pemudi Indonesia yang bisa dengan mudahnya mengetahui perkembangan-perkembangan yang sedang terjadi di belahan bumi lainnya melalui Internet tanpa harus pergi ke negara lain.

Masyarakat Indonesia bahkan dunia sering menyuarakan bahwa Indonesia merupakan negara yang kaya akan alam, budaya, kesenian dan sejarah. Namun yang jadi pertanyaannya adalah seberapa banyak pemuda dan pemudi Indonesia yang mengenal luas budaya bangsa sendiri, generasi ini lebih bangga memperlihatkan budaya luar yang berhasil di ikutinya, lebih bangga dengan

gadget yang dimiliki, lebih bangga dengan kendaraan yang di miliknya ketimbang budaya bangsa sendiri yang sebetulnya tidak kalah bersaing dengan budaya negara-negara lain. Salah satu konsep yang berkembang bersama globalisasi adalah glocalisasi. Secara umum glocalisasi adalah penyesuaian produk global dengan karakter lokal, berfikir global bertindak lokal.

Kurangnya rasa bangga terhadap budaya sendiri serta kepedulian melestarikan warisan leluhur merupakan masalah yang di hadapi bangsa ini terhadap generasi penerusnya. Kurangnya minat di dalam diri pemuda Indonesia untuk mempelajarinya merupakan tugas khusus bagi bangsa ini untuk mengenalkan kembali budaya ini kepada generasi penerusnya agar budaya dan identitas bangsa ini tidak hilang tergantikan oleh budaya bangsa lain yang notabene lebih terdengar di generasi muda. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya informasi kekayaan yang dimiliki bangsa Indonesia. Walau sudah di kenal luas di dunia, namun masyarakat Indonesia masih banyak yang tidak paham makna yang terkandung di dalamnya. Banyak hal menyebabkan generasi muda zaman ini menjadi lesu akan budaya sendiri dan tidak peka terhadap nilai-nilai budaya tradisional. Penyebab utamanya tentu saja karena globalisasi yang terjadi dan budaya-budaya asing yang masuk ke dalam sendi-sendi kehidupan masyarakat Indonesia. Dampak dari masuknya budaya asing ke Indonesia cukup besar pengaruhnya.

Generasi muda harus menyikapinya dengan benar dan memilah-milah mana yang harus di tinggalkan dan mana yang masih bisa di terapkan dalam kehidupan bermasyarakat dan berbudaya. Dalam menyikapi kebudayaan yang masuk, generasi muda harus menanggulangi nya sehingga jati diri sebagai kaum penerus bangsa tidak rusak oleh budaya asing itu. Pesatnya perkembangan internet juga mengambil peran dalam menenggelamkan kreatifitas dan keingintahuan pemuda akan kebudayaan sendiri. Seperti handphone yang seolah menjadi suatu kebutuhan yang harus dimiliki anak-anak muda zaman sekarang. Fenomena merebaknya jejaring pertemanan menjadi sebuah wacana tersendiri. Tidak sedikit anak muda menjadi manuskrip manusia negara asing. Seolah sangat menjalani sistem yang di ajarkan oleh negara asing tentang alat-alat modern tersebut. Sebagai contoh ketimbang mengenakan busana tradisional Indonesia, remaja

Indonesia lebih senang mengenakan busana modern yang di kenakan oleh selebriti korea atau selebriti dunia yang terkenal. Beralaskan ke-kuno-an, tidak stylish dan kaku, kaum muda dengan mudahnya sedikit demi sedikit melupakan apa yang menjadi warisan bangsa ini sejak ratusan tahun yang lalu. Dalam sekejap mata, identitas dan jati diri bangsa ini lenyap tergerus oleh peradaban bangsa lain yang lebih maju dan lebih baik kelihatannya. Tidak banyak kaum muda yang mau mempelajari keanggunan budaya Indonesia yang luar biasa mengagumkan, karena sudah terbiasa dengan pola hidup dan pola pikir yang praktis serta konsumtif, tidak mau belajar akan kekayaan nasional yang terdapat dalam tradisi-tradisi usang yang mungkin akan lekang oleh waktu.

Pariwisata merupakan satu bidang yang memberi peran tersendiri bagi beberapa unsur tersebut (alam, budaya, kesenian dan sejarah). Tidak di pungkiri bahwa semua unsur tersebut menjadi pondasi utama bagi pariwisata Indonesia. Selain untuk rekreasi, pariwisata juga memiliki fungsi untuk mengedukasi masyarakat serta menggerakkan perekonomian masyarakat lokal dan juga menjadi salah satu pemasok devisa terbesar setelah minyak bumi. Bertolak dari hal ini pemerintah maupun masyarakat sekitar objek wisata perlu bekerja sama untuk bisa memanfaatkan objek wisata yang dimiliki.

Pariwisata terbagi menjadi beberapa tipikal, yaitu wisata alam, wisata sejarah, wisata pendidikan, wisata kulier, wisata kreatif dan lain sebagainya menurut fungsi atau peran utama dari pariwisata itu sendiri. Pariwisata Kreatif merupakan wisata yang memberikan peluang kepada wisatawan untuk mengembangkan potensi kreatifnya. Potensi kreatif wisatawan tersebut di munculkan melalui partisipasi aktif dalam program dan pengalaman pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik destinasi yang di kunjunginya. Namun tidak hanya sekedar menikmati unsur-unsur pariwisata saja, pengembangan dalam skala kecil maupun skala besar perlu di berlakukan untuk menjaga keberlangsungan pariwisata tersebut. Sebagai contoh wisata alam dan budaya yang sekian banyak nya perlu di jaga agar tidak di rusak bahkan di klaim oleh bangsa lain. Contoh unsur pariwisata yang sempat di klaim oleh bangsa lain adalah lagu rasa sayang sayange, pulau sipadan dan ligitan, kain ulos bahkan batik. Batik merupakan kebudayaan Indonesia yang hampir dipatenkan oleh bangsa lain. Perkembangan

dan keberlangsungan Batik di dunia pariwisata Indonesia hampir tidak terdengar sama sekali. Padahal Batik merupakan warisan para leluhur yang harus kita jaga dan kita kembangkan supaya tidak hilang dimakan waktu yang semakin lama semakin modern ini. Walaupun sudah diresmikan oleh UNESCO bahwa Batik merupakan warisan dunia yang dimiliki oleh bangsa ini, kita wajib mengenalkannya kepada anak cucu kita terus menerus supaya tidak ada lagi bangsa lain yang berani mengklaim salah satu warisan budaya atau kesenian yang dimiliki oleh bangsa ini.

Warisan Dunia UNESCO memiliki 981 situs, dengan rincian: 759 warisan budaya; 193 warisan alam; dan 29 campuran antara warisan budaya dan alam (karya budaya tak benda). Ada 13 warisan Indonesia yang menjadi warisan dunia dan telah diakui oleh UNESCO. 13 warisan Indonesia itu dibagi dalam 3 kelompok yaitu warisan alam, cagar alam atau situs dan karya tak benda. Nah, berikut ini 13 warisan Indonesia yang diakui oleh UNESCO dan tentunya menjadi warisan dunia.

TABEL 1.1
DAFTAR WARISAN ALAM INDONESIA YANG TELAH DIAKUI
UNESCO

No	Elemen (Warisan Alam)	Tahun di umumkan
1	Taman Nasional Ujung Kulon, Banten	1991
2	Taman Nasional Komodo, di Nusa Tenggara Timur	1991
3	Taman Nasional Lorentz di Papua	1999
4	Hutan tropis Sumatera	2004

Sumber : Dari berbagai Sumber,2015

TABEL 1.2
DAFTAR WARISAN CAGAR ALAM YANG TELAH DIAKUI
UNESCO

No	Elemen (Bangunan Cagar Alam)	Tahun di umumkan
1	Candi Borobudur	1991
2	Candi Prambanan	1991
3	Situs Manusia Purba Sangiran	2004

Sumber : Dari berbagai Sumber,2015

TABEL 1.3
DAFTAR WARISAN BUDAYA NONBENDA INDONESIA YANG TELAH
DIAKUI UNESCO

No	Elemen (Warisan Budaya Nonbenda)	Tahun di umumkan
1	Wayang Kulit	2003
2	Keris	2005
3	Batik	2009
4	Angklung	2010
5	Subak Bali	2012
6	Tari Saman	2011

Sumber : Dari berbagai Sumber,2015

Beberapa hal di atas adalah warisan-warisan budaya yang sempat menjadi bahan kesalahpahaman, tiga di antaranya yaitu batik, keris, dan wayang. Seperti yang kita ketahui, beberapa tahun lalu batik pernah menjadi sebuah permasalahan yang cukup membuat ramai di seputar kita. Yaitu berkaitan dengan diakuinya batik sebagai bagian dari kebudayaan negeri Malaysia. Bahkan setelah itu sederetan kebudayaan juga sempat membuat ramai berkaitan dengan kepemilikannya. Sebagai bangsa yang berbudaya, bisa benar pun bisa tidak. Merasa benar karena batik telah terbukti menjadi bagian warisan budaya negeri ini yang dilakoni secara turun-temurun. Menjadi keliru karena jika mawas diri, selama ini sebagian anak bangsa juga telah melupakan tradisinya. Tidak banyak yang merawatnya. Namun giliran ada pihak lain yang merasa memiliki, pada akhirnya mampu membuat kita teriak dan mata terbelalak.

Berikut adalah Warisan Budaya Indonesia. Setelah melalui verifikasi dan penilaian oleh tim ahli, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Direktorat Internalisasi Nilai dan Diplomasi Budaya menetapkan 77 karya budaya yang telah didaftarkan sebagai Warisan Budaya TakBenda Nasional Indonesia. Enam diantaranya telah ditetapkan sebagai Warisan Budaya Indonesia yang diakui oleh UNESCO. Berikut adalah beberapa budaya yang telah diakui keberadaannya sebagai warisan leluhur bangsa Indonesia, yang sebagian di antaranya juga sempat menjadi bahan kesalahpahaman antara warga Indonesia dengan negara tetangga.*(terlampir)*

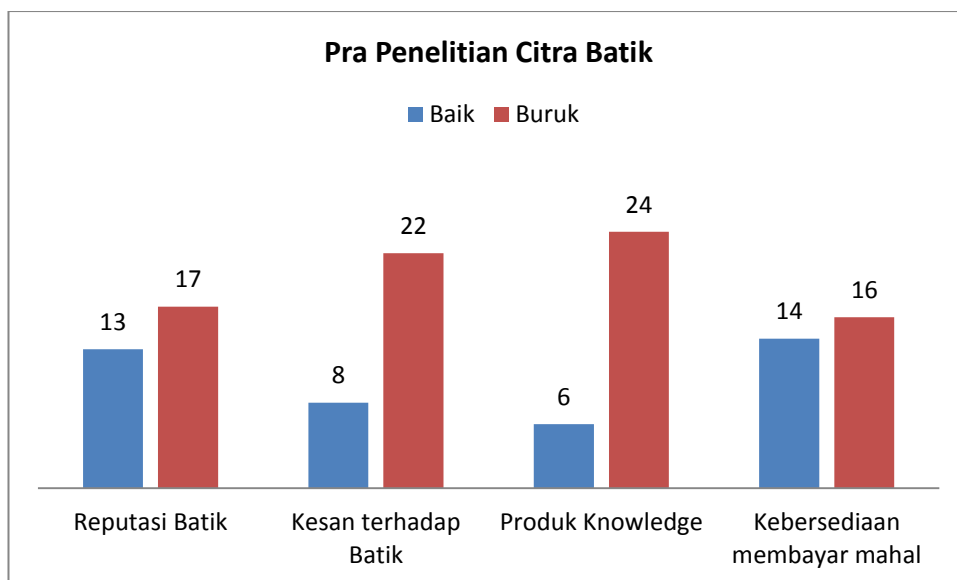
Berdasarkan data warisan budaya di atas, berapa banyak generasi muda Indonesia yang mengenal betul salah satu dari 77 budaya Indonesia tersebut dan tidak hanya sekadar tahu, berapa banyak generasi muda Indonesia yang mencintai budaya sendiri, berapa banyak yang bangga menggunakan kain batik daripada fashion ala korea atau ala barat. Seperti yang sudah dijelaskan di awal, latar belakang masyarakat Indonesia kurang berminat untuk mempelajari berbagai budaya Indonesia yang begitu banyak selain karena merasa kuno, juga rasa nasionalisme yang dimiliki sangat kurang. Indonesia dikenal dengan surganya beragam kekayaan alam dan budaya. Tak terhitung jumlahnya, sehingga sering membuat banyak negara lain menjadi iri.

Tak jarang banyak sudah budaya Indonesia yang diklaim oleh negara lain. Hal ini menjadi "PR" yang berat terutama bagi Pemerintah Indonesia. Akhir-akhir ini Pemerintah Indonesia tengah gencar mendaftarkan budaya-budaya bangsa untuk diakui di UNESCO. Dan juga kewajiban bagi setiap masyarakat yang mengatakan mencintai budaya batik, memiliki tugas tersendiri untuk menyalurkan rasa cinta budaya negeri sendiri ke masyarakat lainnya. Banyak sekali keuntungan yang didapat, diantaranya jadi ada rasa bangga terhadap budaya Indonesia. Meningkatkan citra Batik Indonesia di mata masyarakat internasional, mendapatkan perhatian badan dan pemerhati kebudayaan internasional, serta negara dapat mengajukan permohonan bantuan dana Konvensi 2003 khusus bagi warisan budaya yang masuk dalam daftar yang memerlukan perlindungan mendesak. Tapi untuk mendaftarkannya saja sangat berat, karena tiap negara hanya diperbolehkan mendaftarkan 3 saja, itupun sudah melibatkan ribuan orang. Apalagi bila mendaftarkan semuanya.

Berdasarkan hasil Pra Penelitian yang telah dilakukan, banyak generasi muda yang mengakui bahwa salah satu penyebab sedikitnya pemuda yang mau mengenal budaya sendiri selain karena pengaruh globalisasi, adalah karena kurangnya penanaman rasa cinta budaya sendiri, yang malah menyebabkan orang berbondong-bondong pergi ke luar negeri untuk mempelajari budaya yang ada disana, miris bagi bangsa ini, dimana orang-orang dari luar negeri yang terbiasa dengan kreatifitas yang tinggi, mereka melihat ada sesuatu yang unik, yaitu budaya itu sendiri, tarian, lukisan, malah datang ke Indonesia karena seni dan

budaya itu yg menarik mereka. Ada juga yang berkata bahwa minimnya pengenalan akan budaya bangsa ini dari generasi sebelumnya, jadi sangat minim juga generasi saat ini yang memahami arti sesungguhnya dari budaya itu sendiri (data terlampir). Kebanyakan dari responden mengatakan bahwa batik adalah kesenian yang biasa saja dan tidak istimewanya, sama seperti hal-hal biasa yang membosankan. Bahkan ada pula yang mengatakan bahwa batik adalah kesenian yang terkesan kuno dan ketinggalan zaman.

Berikut merupakan hasil survei pra penelitian yang telah di lakukan pada tanggal 3-11 September 2015 terhadap 30 orang mahasiswa yang tersebar dari berbagai universitas di Bandung.



Sumber : Pengolahan data pra penelitian,2015

GAMBAR 1.1 RESUME HASIL PRA PENELITIAN

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat dilihat dari hasil Pra Penelitian dari 30 orang mahasiswa, yang mengatakan reputasi batik di negeri sendiri baik, hanya ada 13 orang, hanya 8 yang memiliki kesan yang baik terhadap batik, mereka dengan jujur mengatakan bahwa batik adalah kuno dan mereka lebih mengutamakan globalisasi.

Dari survey tersebut dapat disimpulkan bahwa kebanyakan mahasiswa memiliki penilaian yang kurang baik terhadap Citra Batik. Padahal Batik merupakan salah satu aset kebudayaan yang dimiliki Indonesia. Batik menjadi

contoh yang mewakili dari berbagai Seni dan Kebudayaan Indonesia dan bisa menjadi daya bagi wisatawan untuk datang melihat serta mempelajari seni dan budaya Indonesia yang unik dan beragam di seluruh Tanah Air. Supaya seni dan budaya Indonesia tidak mati, bahkan bisa berkembang dan berkelanjutan, *Creative Tourism* menjadi salah satu alternatif untuk mengubah mindset pemuda Indonesia supaya bisa ikut berkontribusi melestarikan serta merawat dan menjaga batik supaya bisa kita nikmati keindahannya. Karena budaya merupakan daya tarik tersendiri bagi bangsa ini yang berkontribusi dalam pariwisata Indonesia dalam menarik pengunjung ke daerah dan kota-kota yang memiliki daya tarik tersebut.

Selain itu, dengan dikembangkannya dan terpeliharanya budaya bangsa melalui *Creative Tourism*, hal ini menjadi sumbangsih bagi pariwisata Indonesia dalam menarik minat wisatawan dan juga menjadi penggerak ekonomi dalam negeri khususnya dalam Industri Kreatif, dalam hal ini Batik.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Angela Oscario yang berjudul Simulasi citra nasionalis melalui fesyen: studi kasus batik printing dalam gaya hidup post modern masyarakat kota mengatakan bahwa salah satu ruang bahasa dan benda yang merupakan perwujudan gaya hidup masyarakat kota ialah fesyen. Banyak hal yang mempengaruhi terbentuknya gaya hidup masyarakat, khususnya fesyen. Berikut merupakan hasil penelitian dari masyarakat kota di Indonesia (Jakarta) : Gempuran batik printing, terutama batik printing impor mengancam eksistensi batik tulis maupun batik cap Indonesia. Batik printing merupakan imitasi dari batik yang miskin keotentikan dan orisinalitas yang dalam kacamata estetika post-modern disebut *pastiche*. Ironisnya masyarakat Indonesia, khususnya Jakarta yang ingin melestarikan budaya bangsa dengan mengenakan batik justru seringkali menggunakan batik printing yang notabene bukan batik dan tak jarang merupakan barang impor yang justru mematikan keberadaan batik di Indonesia. Hal ini disinyalir karena di tengah masyarakat kota di Indonesia yang kehilangan identitas karena ikatan dengan daerah asal telah memudar dan juga perkembangan teknologi dan masuknya budaya asing yang masuk begitu deras dan pesat.

Fenomena yang terjadi di Indonesia adalah masyarakat Indonesia kurang peduli dan kurang menghargai terhadap kesenian dan budaya aslinya yang ada di sekitarnya. Seiring berkembangnya teknologi dan pertukaran kesenian dan

kebudayaan, tidak menutup kemungkinan seni budaya asli Indonesia akan luntur bahkan punah, tenggelam dan kalah bersaing dengan budaya masa kini yang menghilangkan budaya aslinya, yang lebih mengutamakan gaya hidup dan teknologi. Jika tidak di beri pengertian betapa pentingnya seni dan budaya negara kita melalui pembelajaran dan pengalaman yang di berikan kepada generasi muda, cepat atau lambat kepunahan seni budaya itupun akan terjadi dan Indonesia akan kehilangan jati diri bangsa dan identitasnya dikemudian hari.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merasa penting untuk mengadakan suatu penelitian mengenai **“PENGARUH *CREATIVE TOURISM* TERHADAP CITRA BATIK INDONESIA YANG BERBASIS SENI BUDAYA SEBAGAI WARISAN BUDAYA BANGSA”** (Survei pada pengunjung *iGeneration* yang mengikuti pelatihan membatik di Rumah Batik Komar Bandung)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran *Creative Tourism* di Rumah Batik Komar
2. Bagaimana gambaran Citra Batik di Rumah Batik Komar
3. Bagaimana/ Seberapa besar pengaruh *Creative Tourism* terhadap Citra Batik Indonesia di Rumah Batik Komar

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk memperoleh temuan mengenai *Creative Tourism* di Daya Tarik Wisata Rumah Batik Komar
2. Untuk memperoleh temuan mengenai Citra Batik Indonesia di Daya Tarik Wisata Batik Komar
3. Untuk memperoleh temuan mengenai pengaruh *Creative Tourism* terhadap Citra Batik Indonesia di Daya Tarik Wisata Rumah Batik Komar

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian ilmu pemasaran *Hospitality*, khususnya mengenai *Creative Tourism* terhadap Citra Batik Indonesia, serta dapat memberikan masukan bagi peneliti dalam mengembangkan ilmu pemasaran pariwisata.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan Rumah Batik Komar dalam upaya menciptakan Citra Batik Indonesia berbasis seni budaya melalui *Creative Tourism*, sehingga dapat memberikan masukan dalam upaya merangsang Persepsi wisatawan mengenai seni dan budaya Indonesia yang ada di daya tarik wisata Rumah Batik Komar, Bandung, Jawa Barat.